

RINGKASAN

Manajemen Pengelentekan Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum*) Di Kebun Bibit Datar Lahan HGU PT Perkebunan Nusantara XI PG Assembagoes Situbondo – Jawa Timur

Yoga Adi Pratama, NIM A43160475, Tahun 2020, 56 Hal, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember Abdurrahman Salim, S,Si, M,Si. (Dosen Pembimbing).

Tebu (*Saccharum officinarum* L) merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku gula. Tebu termasuk dalam tanaman semusim atau *Annual Crops* dimana umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih satu tahun. Tebu diolah di Pabrik Gula (PG) untuk selanjutnya diolah dan menghasilkan Gula Kristal Putih (GKP) dan tetes sebagai produk utama. Produktivitas tanaman tebu yang dipengaruhi banyak faktor dimana faktor tersebut tidak hanya pada tipe lahannya saja (tegal/sawah). Akan tetapi budidaya tebu sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tebu itu sendiri. Dalam budidaya tebu terdapat pemeliharaan. Pemeliharaan dalam kegiatan budidaya tanaman sangat penting, Hal ini dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan. Pemeliharaan tersebut mencakup beberapa kegiatan diantaranya pemupukan, penyiangan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, pengelentekan dan yang paling terpenting untuk menjaga produktivitas tanaman tebu yaitu . Pengelentekan merupakan kegiatan membuang daun tua tebu yang dilakukan secara manual. Tujuan klentek adalah untuk merangsang pertumbuhan batang, memperkeras kulit batang, mencegah tebu roboh, dan mencegah kebakaran, menambah jumlah anakan tebu, dapat meningkatkan rendemen pada tanaman tebu

Kegiatan PKL dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer yang dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung. Data sekunder diperoleh dengan menelaah pustaka dan arsip kebun yang berhubungan vi dengan kegiatan yang dilaksanakan. Data primer akan diambil dengan bekerja

langsung di lapangan mulai dari karyawan harian, pendamping mandor, dan pendamping sinder.